

**PERANANAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PADA USAHA RUMAHAN NAMIRA BAKERY DI KOTA  
PALEMBANG**

Andini Utari Putri<sup>1</sup>, Shafiera Lazuardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, [andini@uigm.com](mailto:andini@uigm.com)

<sup>2</sup>Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, [shafiera@uigm.com](mailto:shafiera@uigm.com)

DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i2.835>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan produksi dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas usaha, khususnya pada industri makanan, dengan fokus pada Namira Bakery. Perencanaan produksi yang baik diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Penelitian ini juga membahas bagaimana efisiensi biaya dalam pengelolaan bahan baku, tenaga kerja, dan proses produksi dapat menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas produk, sehingga meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Pada Usaha Namira Bakery, yang berhasil mengurangi biaya HPP sebesar Rp 25.600.000, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba kotor dan laba operasi. Pengurangan biaya tersebut langsung berkontribusi terhadap peningkatan laba kotor dan laba operasi perusahaan, tanpa mengubah total penjualan atau meningkatkan biaya lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, meskipun tidak ada perubahan signifikan pada pendapatan yang diterima. Efisiensi biaya tidak hanya mengarah pada pengurangan biaya, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas produk. Dengan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk bahan baku yang lebih berkualitas dan memperbaiki proses produksi, perusahaan dapat menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik yang dapat meningkatkan permintaan dan reputasi perusahaan di pasar. Selain itu, efisiensi biaya juga memungkinkan perusahaan untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif, yang pada gilirannya dapat memperbesar pangsa pasar dan meningkatkan volume penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan efisiensi biaya tidak hanya berdampak pada pengurangan biaya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas produk dan memperbesar pangsa pasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi biaya merupakan strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha di pasar yang kompetitif.

**Kata Kunci :** Peranan Efisiensi; Biaya Produksi; Meningkatkan Pendapatan

## PENDAHULUAN

Dalam konteks industri manufaktur dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pengendalian biaya produksi menjadi tantangan yang besar. UMKM sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal modal, teknologi, maupun akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi yang efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan mempertahankan kualitas produk dengan harga yang terjangkau.

Perekonomian manufaktur Indonesia dirundung berbagai masalah. Jumlah barang yang diproduksi, masalah produsen, dan biaya produksi biasanya merupakan masalah yang paling umum. Fase ini akan terjadi pada setiap perusahaan ketika memutuskan bagaimana mengembangkan bisnisnya di masa depan. Tujuan didirikannya suatu usaha manufaktur adalah untuk memaksimalkan keuntungan agar dapat terus beroperasi dan berkembang di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Perusahaan menghasilkan barang yang dijual ke pelanggan pasar untuk mendapatkan keuntungan. Suatu organisasi dapat membangun kreasi dan kesepakatannya untuk meningkatkan keuntungan, namun untuk membuat suatu produk memerlukan pemeriksaan biaya. Perusahaan perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada harga rendah tetapi juga pada efisiensi biaya untuk menghasilkan uang bagi keuntungan perusahaan. Perusahaan manufaktur harus membayar biaya yang berbeda untuk melakukan pekerjaannya. Upah untuk pekerja, biaya bahan mentah, dan biaya *overhead* hanyalah beberapa contoh. Selain itu, perusahaan menerima pendanaan dari berbagai sumber, termasuk investor, pinjaman, dan pendanaan ekuitas (Putu et al., 2023).

Dengan biaya tersebut, perusahaan dapat menghasilkan pemasukan yang lebih besar dari yang seharusnya, maka cara perusahaan meningkatkan keuntungan adalah dengan membatasi pengeluaran tersebut melalui kemampuan biaya. Biaya produksi yang efisien dapat meningkatkan kelangsungan perusahaan dan membantu meningkatkan margin keuntungan. Karena itu, penting untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan mencari solusi untuk meminimalkan pengeluaran. Salah satu aspek terpenting dari sistem perusahaan manufaktur yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas adalah strategi pengambilan keputusannya. Dengan ini, navigasi yang cepat dan tepat sangat mungkin merupakan pilihan terbaik yang diperlukan dalam siklus pembuatan barang dagangan. Dengan menurunkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* tanpa mengorbankan proses produksi, strategi perusahaan ini juga berfungsi sebagai tolok ukur profitabilitas (Putu et al., 2023).

Peningkatan efisiensi biaya produksi tidak hanya berdampak pada profitabilitas perusahaan, tetapi juga pada daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Perusahaan yang mampu menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan volume penjualan, dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, dengan pengelolaan biaya yang baik, perusahaan juga dapat menghadapi fluktuasi ekonomi dan perubahan pasar dengan lebih baik, serta terus berinovasi untuk mempertahankan posisi di pasar.

Dengan demikian, penting bagi setiap perusahaan, termasuk UMKM, untuk memahami komponen biaya produksi dan mengimplementasikan strategi pengelolaan biaya yang tepat. Langkah ini akan menjadi landasan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan perekonomian secara keseluruhan.

Biaya produksi merupakan faktor krusial yang langsung memengaruhi struktur biaya dan keuntungan suatu perusahaan. Dalam konteks peningkatan pendapatan, pengelolaan biaya produksi yang efektif sangat penting, karena pengeluaran yang lebih efisien dapat meningkatkan margin keuntungan dan, pada gilirannya, pendapatan perusahaan. Setiap perusahaan, baik besar maupun kecil, berupaya untuk meminimalkan biaya produksi agar dapat menawarkan produk dengan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas, yang akan mendorong volume penjualan yang lebih tinggi dan memperluas pangsa pasar.

Biaya produksi mencakup berbagai pengeluaran, termasuk bahan baku, tenaga kerja, energi, sewa pabrik, serta biaya-biaya operasional lainnya. Jika biaya produksi dapat dikendalikan dengan baik, perusahaan akan memiliki ruang lebih untuk meningkatkan efisiensi dan mengalokasikan sumber daya untuk inovasi produk, pemasaran, atau perluasan pasar. Sebaliknya, biaya produksi yang tinggi dapat menurunkan daya saing produk, mengurangi kemampuan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang menarik, dan akhirnya menghambat pertumbuhan pendapatan.

Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi lebih menantang karena keterbatasan sumber daya. Namun, UMKM yang mampu mengoptimalkan biaya produksi akan dapat memperbesar keuntungan meski dengan skala usaha yang lebih kecil. Dengan meningkatkan efisiensi biaya produksi, UMKM dapat menawarkan harga yang lebih terjangkau, menarik lebih banyak konsumen, dan menciptakan permintaan yang lebih besar. Selain itu, dengan meminimalkan biaya yang tidak perlu, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan meskipun volume penjualannya relatif stabil.

Peningkatan pendapatan melalui pengelolaan biaya produksi yang tepat tidak hanya melibatkan pengurangan biaya, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen. Perusahaan yang mampu menjaga kualitas produk dengan biaya produksi yang efisien akan memiliki daya tarik lebih besar di pasar, yang akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang biaya produksi dan penerapan strategi pengelolaan biaya yang baik adalah kunci untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, baik untuk perusahaan besar maupun UMKM.

Dengan demikian, pengelolaan biaya produksi yang efisien memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Melalui penurunan biaya yang efektif, perusahaan dapat memperbesar margin keuntungan, menawarkan produk yang lebih kompetitif, dan mencapai target pendapatan yang lebih tinggi.

Biaya produksi merupakan biaya yang terkait secara langsung ataupun tidak langsung pada kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Informasi biaya produksi sangat diperlukan guna membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk yang digunakan untuk mencapai rencana laba. Pada penghitungan biaya produksi dibutuhkan beberapa informasi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Taufik Rahmat et al., 2024). Biaya produksi dan pendapatan usaha memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Pengelolaan biaya produksi yang efisien dapat berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan usaha, baik bagi perusahaan besar maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hubungan antara biaya produksi dan peningkatan pendapatan usaha sangat kuat. Pengelolaan biaya produksi yang efisien

memungkinkan perusahaan untuk menurunkan harga jual, meningkatkan volume penjualan, dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas produk, semua faktor yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Selain itu, perusahaan yang mampu mengendalikan biaya produksi juga memiliki kesempatan lebih besar untuk berinovasi, mengurangi pemborosan, dan memperluas pasar, yang semakin memperkuat potensi pertumbuhan pendapatan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengelolaan biaya produksi yang efektif bukan hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga pada keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

Maka dari itu para pelaku usaha perlu memperhatikan beberapa aspek dalam produknya agar dapat bersaing dengan produk yang lainnya. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah proses produksi, oleh karena itu diperlukan adanya manajemen produksi guna mencapai standart produk yang telah ditentukan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan menjadi salah satu unsur penting dalam suatu aktivitas perusahaan guna menghasilkan sebuah produk atau jasa. Keberhasilan dari manajemen produksi yang diterapkan dengan baik juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan produksi Perusahaan (Umami & Solehudin, 2024). Salah satunya adalah masalah permodalan yang paling sering dijumpai pada UMKM di sekitar. Selain Permodalan harga produksi juga menjadi hambatan pada UMKM. Dari biaya produksi yang semakin masa semakin meningkat menyebabkan terjadinya penurunan laba pada UMKM (Wafiroh et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peranan Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Usaha Rumahan Namira Bakery di Kota Palembang”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Biaya Produksi**

Penentuan biaya produksi yang baik dan tepat merupakan salah satu faktor penentu untuk menentukan harga jual produk. Tinggi rendahnya biaya produksi akan berpengaruh kepada tingkat penjualan. Manajemen perusahaan memerlukan informasi biaya dalam menentukan harga jual. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual dengan mempertimbangkan dengan seksama setiap kemungkinan harga dari suatu produk yang ditawarkan ke pasar. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan volume penjualan serta melakukan pengendalian biaya-biaya. Selain itu ada juga yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan menetapkan harga jual yang dapat bersaing dipasar (Rozi & Shuwiyandi, 2022).

biaya produksi adalah biaya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan manufaktur disebut biaya produksi (*production cost* atau *manufacturing cost*). Secara umum biaya produksi dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok biaya, yaitu biaya bahan baku langsung (*direct material cost*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*), dan biaya *overhead* pabrik (*overhead manufacturing cost*) (Wawolangi et al., n.d.) Menggolongkan biaya berdasarkan obyek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, serta atas dasar jangka waktu manfaatnya (Ariyanti, 2023).

## **Efisiensi Produk**

Efisiensi produksi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan produksinya melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien. Beberapa faktor yang terkait dengan produksi Semprong dapat mempengaruhi efisiensi produksi (Prasetyo et al., 2023):

1. Perencanaan proses produksi:

Proses produksi Semprong harus dirancang dengan baik untuk memastikan efisiensi dan konsistensi produk. Ini termasuk langkah-langkah seperti mencampur, menggulung, membentuk, dan memanggang adonan. Perencanaan proses yang efektif meminimalkan pemborosan waktu dan bahan baku.

2. Kontrol kualitas

Kontrol kualitas sangat penting dalam pembuatan Sempron. Ini termasuk kontrol bahan baku, pengujian produk dan kebersihan pabrik dan kontrol kebersihan. Dengan mempertahankan kualitas produk yang konsisten, perusahaan dapat mengurangi jumlah produk cacat dan meminimalkan pemborosan.

3. Penggunaan bahan baku:

Efisiensi produksi semprong juga terkait dengan efisiensi penggunaan bahan baku. Ini termasuk pengukuran yang tepat dalam proses pencampuran dan pembentukan adonan, kontrol suhu dan waktu pemanggangan yang tepat, serta pemilihan bahan berkualitas yang menghasilkan Sempron yang renyah dan lezat.

4. Manajemen inventaris:

Manajemen persediaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi Sempron. Ini berarti memantau persediaan bahan baku, mengatur jadwal produksi yang sesuai, dan merencanakan secara efektif untuk memenuhi permintaan pasar. Dengan meminimalkan stok yang tidak perlu atau kelebihan, perusahaan dapat mengoptimalkan operasinya dan menghindari pemborosan.

5. Pekerja terampil:

Keterampilan dan keahlian kerja juga mempengaruhi efisiensi produksi sempron. Pelatihan yang baik, memahami proses produksi dan menggunakan peralatan yang tepat dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi.

## **Pengendalian Biaya Produksi**

Pengendalian produksi adalah berbagai kegiatan dan metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola, mengatur, mengkoordinir, dan mengarahkan proses produksi (peralatan, bahan baku, mesin, tenaga kerja) ke dalam suatu arus aliran yang memberikan hasil dengan jumlah biaya yang seminimal mungkin dan waktu yang secepat mungkin. Pengendalian biaya yang efektif bergantung pada pengumpulan data serta penggalan laporan yang relevan (Arens dan Loebbecke, 2004). Pengendalian biaya dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan sebelumnya (Arifwangsa et al., 2019).

## **Pendapatan Usaha**

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya (Khaeria et al., 2023).

Pendapatan ialah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik itu jasa ataupun penjualan barang. Pada umumnya semua perusahaan kegiatan pokoknya ialah menjual barang atau/pun jasa dalam rangka untuk memperoleh keuntungan. Pada perusahaan yang menghasilkan barang, sudah pasti penjualan barang merupakan upaya pencapaian. Sedangkan pada perusahaan jasa, mereka harus menyerahkan jasa untuk mendapatkan pendapatan (Rini, 2021).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja Perusahaan (Irawan, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menganalisis data yang dideskripsikan atau digambarkan pada data yang telah dikumpulkan menggunakan angka – angka. Sumber data dalam penelitian yang digunakan yaitu data sekunder yaitu dengan observasi dan dokumentasi pada Namira Bakery. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif dimana metode deskriptif adalah pendekatan yang menguraikan situasi perusahaan berdasarkan data faktual yang ada di dalamnya. Data tersebut kemudian dianalisis untuk kemudian disusun menjadi kesimpulan yang menggambarkan keadaan perusahaan secara menyeluruh. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis mengklasifikasikan biaya produksi kue tart kedalam biaya tetap, biaya variable, dan harga produksi. Membandingkan harga jual produk menurut metode perusahaan dengan metode yang digunakan peneliti. Menganalisis pengaruh perubahan metode penentuan harga produksi terhadap laba usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perusahaan yang menerapkan efisiensi biaya tentunya bertujuan untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitasnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi usaha tersebut. Namira Bakery akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana penerapan efisiensi biaya memengaruhi profitabilitas pada usahanya. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan laba rugi perusahaan menggunakan biaya standar dengan biaya yang telah mengalami efisiensi. Perbandingan ini

akan dilakukan berdasarkan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang telah dihitung sebelumnya.

**Tabel 1. Laba Rugi Namira Bakery 2023**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Standar (Rp)</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi</b>	<b>Selisih</b>
Penjualan Bersih	534.000.000	534.000.000	-
Harga Pokok Penjualan	(305.600.000)	(280.000.000)	25.600.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>228.400.000</b>	254.000.000	25.600.000
Biaya Penjualan dan lain-lain	(63.000.000)	(63.000.000)	-
<b>Laba Operasi</b>	<b>165.400.000</b>	191.000.000	25.600.000

Tabel di atas menunjukkan perbandingan antara biaya standar dan biaya setelah efisiensi pada Usaha Namira Bakery, serta dampaknya terhadap laporan laba rugi. Berikut adalah deskripsi dari data yang disajikan:

1. Penjualan Bersih

Penjualan bersih perusahaan tetap sama, yaitu sebesar Rp 534.000.000, baik pada biaya standar maupun biaya setelah efisiensi, sehingga tidak ada perubahan pada bagian ini. Tidak ada selisih atau dampak efisiensi yang memengaruhi angka penjualan bersih.

2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Pada biaya standar, HPP tercatat sebesar Rp 305.600.000, sedangkan setelah efisiensi biaya, HPP berhasil ditekan menjadi Rp 280.000.000, yang menghasilkan penghematan sebesar Rp 25.600.000. Pengurangan biaya HPP ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menekan biaya produksi atau pengeluaran terkait lainnya melalui penerapan efisiensi.

3. Laba Kotor

Laba kotor perusahaan meningkat setelah efisiensi, yaitu dari Rp 228.400.000 menjadi Rp 254.000.000, dengan peningkatan sebesar Rp 25.600.000. Peningkatan laba kotor ini mencerminkan dampak positif dari pengurangan biaya HPP, yang langsung berkontribusi pada keuntungan perusahaan.

4. Biaya Penjualan dan Lain-lain

Biaya penjualan dan biaya lainnya tetap tidak berubah, yaitu Rp 63.000.000 pada kedua perhitungan (biaya standar dan setelah efisiensi). Ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya yang diterapkan hanya mempengaruhi komponen HPP dan tidak berpengaruh pada biaya penjualan dan biaya operasional lainnya.

5. Laba Operasi

Laba operasi mengalami peningkatan setelah penerapan efisiensi biaya, yaitu dari Rp 165.400.000 menjadi Rp 191.000.000, yang berarti ada tambahan laba sebesar Rp 25.600.000. Peningkatan ini terjadi berkat penurunan biaya HPP yang mengurangi total pengeluaran perusahaan tanpa mengurangi pendapatan, sehingga meningkatkan laba operasi perusahaan.

## Pembahasan

Perencanaan produksi yang dinilai mampu untuk mengoptimalkan kegiatan produksi dari sebuah perusahaan. Optimalisasi ini mengarah kepada bagaimana sebuah perencanaan produksi dapat memberikan performa yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang minim. Sehingga dapat tercapai operasional produksi yang efektif dan efisien. Selain itu perencanaan produksi dapat memberikan gambaran besar alur produksi dengan memberikan analisis terkait aspek-aspek yang berkaitan seperti bahan baku dan kuantitas produksi. Perencanaan produksi juga berfungsi untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang dapat digunakan oleh manajemen dalam menyesuaikan kapasitas produksi sehingga perusahaan dapat menekan biaya produksi tanpa mengesampingkan kualitas produk yang dihasilkan (Siswanto et al. 2022). Perencanaan produksi dengan cabang pembahasan yang sangat luas ini memberikan banyak studi literatur tentang bagaimana suatu Perusahaan menerapkannya dalam berbagai kebutuhan. Mulai dari perencanaan terkait bahan baku, tenaga kerja, kualitas, biaya dan teknologi yang digunakan dalam prosesnya (Masula et al., 2024).

Efisiensi biaya produk memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan operasional dan keberlanjutan bisnis makanan. Sebagai usaha yang mengandalkan bahan baku yang mudah rusak, biaya tenaga kerja, dan proses produksi yang membutuhkan keterampilan khusus, perlu mengelola biaya secara hati-hati agar tetap dapat bersaing di pasar yang kompetitif. Efisiensi dalam pengelolaan bahan baku sangat penting untuk mengurangi pemborosan dan memastikan bahwa bahan yang digunakan tetap dalam kualitas terbaik, tanpa ada yang terbuang percuma. Dengan cara:

- Pembelian dalam Jumlah Besar (Bulk Buying): dapat membeli bahan baku dalam jumlah besar atau bekerja sama dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih murah, yang akan mengurangi biaya per unit bahan baku.
- Pengelolaan Stok yang Tepat: Menjaga rotasi stok bahan baku dengan baik untuk menghindari pembusukan atau kadaluarsa. Sistem manajemen stok yang efisien akan memastikan bahan baku digunakan secara optimal.
- Penggunaan Resep yang Konsisten: Dengan mengikuti resep yang terukur dan standar, makanan dapat menghindari penggunaan bahan yang berlebihan dan mengurangi limbah.

Efisiensi dalam proses produksi berperan dalam mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya. Pemborosan dalam proses produksi, seperti overmixing bahan, atau penggunaan peralatan yang tidak optimal, dapat meningkatkan biaya dan mengurangi profitabilitas. Salah satunya Optimasi Waktu dan Tenaga Kerja yaitu Penggunaan metode produksi yang efisien akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk, yang pada akhirnya mengurangi biaya tenaga kerja. Selain itu, keterampilan dan pelatihan karyawan dalam proses produksi dapat mengurangi kesalahan yang menyebabkan pemborosan bahan atau waktu dan juga dari segi Perawatan Peralatan Dimana Memastikan peralatan dapur selalu dalam kondisi baik akan menghindari kerusakan yang dapat meningkatkan biaya perbaikan dan downtime produksi.

Efisiensi biaya tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas produk. Dengan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk bahan baku yang lebih baik atau proses produksi yang lebih cermat, dapat meningkatkan kualitas yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan permintaan produk. Efisiensi biaya produk secara keseluruhan akan meningkatkan

profitabilitas usaha. Dengan mengurangi biaya produksi dan operasional, Namira Bakery dapat menawarkan harga yang lebih bersaing di pasar, meningkatkan margin keuntungan, serta memperbesar daya saingnya di pasar yang penuh persaingan. Harga Jual yang Kompetitif Dimana Setelah mengurangi biaya produksi, dapat menurunkan harga jual produk mereka, menarik lebih banyak konsumen tanpa mengurangi laba. Hal ini akan memperbesar pangsa pasar dan meningkatkan volume penjualan.

Penerapan efisiensi biaya pada Usaha Namira Bakery memberikan dampak positif terhadap profitabilitas untuk usaha yang dijalankannya. Dengan menurunkan biaya HPP sebesar Rp 25.600.000, perusahaan berhasil meningkatkan laba kotor dan laba operasi tanpa mengurangi penjualan atau meningkatkan biaya lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan, baik dalam hal laba kotor maupun laba operasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Perencanaan produksi yang efektif dan efisien memainkan peran krusial dalam meningkatkan performa operasional perusahaan, terutama dalam sektor industri makanan.
2. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada—baik bahan baku, tenaga kerja, maupun teknologi—perusahaan dapat mengurangi pemborosan, menekan biaya produksi, dan tetap menjaga kualitas produk. Pengelolaan bahan baku yang baik, penerapan metode produksi yang efisien, serta pemeliharaan peralatan yang tepat adalah langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Efisiensi biaya tidak hanya mengarah pada pengurangan biaya, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam hal ini, Namira Bakery dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan dengan harga jual yang lebih kompetitif, yang pada akhirnya dapat memperbesar pangsa pasar dan meningkatkan volume penjualan. Efisiensi biaya memungkinkan untuk menawarkan harga yang lebih bersaing, meningkatkan margin keuntungan, dan memperkuat daya saing di pasar yang penuh persaingan.
4. Penerapan efisiensi biaya membuktikan bahwa pengurangan biaya HPP yang berhasil diterapkan dapat meningkatkan laba kotor dan laba operasi tanpa mengurangi penjualan atau menambah biaya lainnya. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi biaya bukan hanya soal pengurangan pengeluaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial dan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, efisiensi biaya merupakan strategi yang sangat penting untuk mencapai operasional yang optimal, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat daya saing perusahaan dalam pasar yang kompetitif.

### **Saran**

Berikut Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Perusahaan disarankan untuk melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar (*bulk buying*) untuk mendapatkan harga yang lebih rendah, serta mengimplementasikan sistem manajemen stok yang lebih efisien guna mengurangi pemborosan dan memastikan kualitas bahan baku tetap terjaga.

2. Investasi dalam pelatihan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dalam proses produksi akan mengurangi kesalahan operasional yang dapat meningkatkan pemborosan bahan dan waktu. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas produk yang dihasilkan.
3. Perusahaan perlu mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan rutin peralatan produksi guna menghindari kerusakan yang dapat menyebabkan downtime dan meningkatkan biaya perbaikan. Dengan peralatan yang selalu dalam kondisi baik, perusahaan dapat memaksimalkan efisiensi operasional.
4. Melakukan analisis biaya secara rutin untuk menilai apakah efisiensi yang diterapkan sudah memberikan hasil yang optimal. Dengan begitu, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang masih dapat diperbaiki dan terus menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas.

## REFERENSI

- Arifwangsa, A., Adzim, F., & Alifah, A. U. (2019). Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Cv. Citra Sari Makassar. *AMNESTY: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(November), 65–71.
- Ariyanti, S. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Menggunakan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Jual ( Studi Kasus Pada BNS Bakery ). *JREA : Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 103–112.
- Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 75–82.
- Khaeria, A. N., Luh, N., Tirta, P., Triadji, T. P., & Nurotul, C. Y. (2023). Pendapatan dan Beban. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745.
- Masula, F., Huda, M. R. M., & Winarno, A. (2024). Literature Review : Penerapan Perencanaan Produksi Dalam Meningkatkan Efektivitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 30–43.
- Prasetyo, F. A., Barqah, D., Sandi, S. P. H., & Hidayaty, D. E. (2023). Efektivitas Produksi Semprong Mak ' E '. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(3), 148–153.
- Putu, D., Agata, Y., Sandopart, L., Sidik, D., & Syahda, N. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur. *JURNAL JAMAN, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37.
- Rini, P. (2021). *Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan pada Perhitungan Akuntansi*. 2(April), 62–71.
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual PT. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 125–132.
- Taufik Rahmat, M., Manossoh, H., & Maradesa, D. (2024). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2),

884–890. <https://doi.org/10.58784/mbkk.111>

Umami, R. I., & Solehudin. (2024). Optimalisasi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1076–1086.

Wafiroh, H., Lailatul, Nur, I., & Evhin, A. (2023). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 3, 194–201.

Wawolangi, J. A., Permatasari, A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Katolik, U., & Cendika, D. (n.d.). *Pentingnya perhitungan biaya produksi untuk penentuan harga jual produk aneka kripik*. 62–70.